

Keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional dan strategis, informasi tersebut dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana badan usaha mampu bersaing di pasar dalam negeri atau internasional. Laporan yang diberikan biasanya berbentuk neraca laporan laba-rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Di dalam menyajikan laporan keuangan khusus laporan keuangan gabungan yang harus diperhatikan adalah setiap transaksi antara kantor pusat dan cabang harus dilakukan pencatatan baik di pembukuan kantor pusat maupun di pembukuan cabang, baik biaya maupun pendapatan yang terjadi di kantor pusat dan cabang pada suatu periode tertentu harus dicatat pada saat yang sama dan pada laporan keuangan gabungan biaya dan pendapatan kantor pusat dan cabang harus digabungkan untuk menunjukkan keadaan sebenarnya yang terjadi di badan usaha tersebut, serta menunjukkan bahwa kantor pusat dan cabang adalah merupakan satu entitas ekonomi.

Badan usaha PT "X" ini adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang mesin-mesin pertanian, dimana badan usaha hanya menjual produk atau mesin-mesin yang sudah siap pakai dan barang-barang dagangan tersebut dibeli dari sister company PT "X" sendiri. Untuk melancarkan pemasaran produk-produknya PT "X" ini mendirikan cabang-cabang. Sistem akuntansi yang dipakai oleh badan usaha ini di dalam melakukan pencatatannya antara kantor pusat dan kantor cabang tidak konsisten dengan sistem akuntansi yang dianut. maksudnya transaksi-transaksi yang terjadi di cabang dengan pihak supplier atau konsumen tidak dicatat di buku kantor cabang dengan benar. Seperti pengiriman barang dagangan dari kantor pusat oleh kantor cabang hanya dicatat pada kartu stock kuantitasnya saja sedangkan nilainya tidak ikut dicatat, penjumlahan hanya dilakukan pada buku kantor pusat. Demikian juga retur barang dagangan dari konsumen ke kantor cabang, kantor cabang hanya membuat vredit invoice, sedangkan pencatatan dilakuakn oleh kantor pusat. Kemudian biaya-biaya cabang yang ditanggung oleh kantor pusat tidak pernah dibebankan ke kantor cabang, biaya-biaya tersebut meliputi biaya asuransi aktiva tetap, biaya iklan, biaya penyusutan aktiva tetap, dan biaya pajak aktiva tetap. Biaya-biaya cabang yang ditanggung oleh kantor pusat harus dibebnakan ke masing-masing cabang yang bersangkutan, supaya biaya

cabang tidak overstated yang mengakibatkan labanaya menjadi lebih kecil dari yang sebenarnya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas tersebut dapat ditarik dengan suatu kesimpulan bahwa dengan sistem akuntansi yang berlaku saat ini pada PT"X" untuk transaksi-transaksi yang terjadi pada PT"X" tersebut tidak dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen internal maupun pihak eksternal dengan benar, karena sistem akuntansi tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Agar dapat memberikan informasi yang tepat PT"X" tersebut harus memakai sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Maka laporan keuangan gabungan yang disajikan dapat dipergunakan sebagai pemberi informasi yang benar dan tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan dari PT"X".

